

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan, suatu negara yang telah maju dalam bidang teknologi atau pun bidang yang lainnya tidak terlepas dari bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan orang yang cerdas atau orang yang berpendidikan akan memberikan kontribusi yang positif kepada perkembangan teknologi. Salah satu proses yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, terjadi transfer ilmu dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa lainnya.

Pendidikan matematika sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang pesat baik dari segi materi maupun kegunaannya. Dengan demikian, setiap usaha dalam penyusunan kembali atau penyempurnaan kurikulum-kurikulum matematika sekolah perlu untuk mempertimbangkan kemampuan siswa dan fasilitas yang ada. Kesulitan belajar matematika selama ini masih menggunakan objek yang abstrak. Oleh sebab itu, pengajaran matematika hendaknya diawali dengan hal-hal yang kongkrit ke hal-hal yang abstrak, dari hal sederhana ke hal yang kompleks, dan dari hal yang mudah ke sulit, dengan menggunakan berbagai sumber belajar (Depdiknas, 2003:4). Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah guru dan siswa.

Sebagian tugas kita sebagai guru adalah bagaimana cara meningkatkan pendidikan yang menyenangkan dan bermakna sesuai keinginan siswa, sehingga siswa tersebut mendapat pengalaman-pengalaman baru yang terkait dengan pengalaman sebelumnya. Selain menguasai materi seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi penyampaian materi yang akan diajarkan. Cara guru menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana kelas yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan penguasaan konsep materi pembelajaran. Semua guru mengetahui bahwa motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi tidak banyak guru yang mengetahui bagaimana cara membangkitkan motivasi belajar siswa.

Janning dan Dunne (Suharta, 2002:642) menyatakan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real. Dunia real dalam kehidupan matematika selama ini hanya digunakan untuk mengaplikasikan konsep yang telah diberikan. Selain itu yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah karena pembelajaran matematika kurang bermakna. Guru dalam pembelajarannya kurang mengkaitkan pengetahuannya dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri. Hal ini terjadi karena guru terlalu aktif dalam kegiatan pemberian informasi atau pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi dengan cara mendengarkan, menyalin atau mencatat dan menghafal penjelasan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang demikian membuat siswa merasa cepat bosan dan mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bukan hanya itu

pengetahuan yang telah didapat siswa di dalam kelas akan mudah dilupakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Henvel-Panhizen (Suharta, 2002: 642) bahwa bila anak belajar matematika terpisah dengan pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika.

Pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran tersebut, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan siswa tidak akan cepat lupa dalam mengaplikasikan matematika. Kebanyakan orang beranggapan bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dikuasai oleh sebagian besar siswa, sehingga matematika adalah pelajaran yang kurang diminati siswa. Pendapat tersebut sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Winataputra (2007:12) yang menyatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang tidak mudah untuk dipelajari dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap pelajaran matematika.

Ketidaktertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika mungkin disebabkan oleh sukarnya memahami konsep yang terdapat dalam matematika. Untuk itu diperlukan kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran matematika, agar siswa dapat berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pemahaman konsep matematika. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa aktif adalah dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR). Keberhasilan siswa ditentukan oleh kerjasama antar siswa dengan siswa dalam pembelajaran. Menurut Hadi (2009) pada pendekatan matematika realistik peran guru tak lebih dari seorang fasilitator serta harus membangun pengajaran yang interaktif. Gravenmeijer [online] menyatakan

bahwa:

Dalam Pembelajaran Siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali matematika melalui bimbingan guru. Pada hakekatnya guru tidak berdiam diri tetapi guru tetap aktif melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa, memberikan bimbingan, memotivasi siswa selama pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung, ternyata proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, yang sering disebut dengan pembelajaran konvensional. Pada dasarnya di SMP Negeri 20 Bandar Lampung dalam pembelajarannya bukan belum pernah menggunakan model pembelajaran, hanya saja masih belum menjadi kebiasaan sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik di sekolah tersebut. Dan berdasarkan nilai rata-rata ujian semester ganjil pemahaman konsep matematis siswa masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan PMR terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pendekatan matematika realistik efektif diterapkan pada pembelajaran matematika dalam pemahaman konsep matematis siswa?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemahaman konsep matematis siswa di SMP Negeri 20 Bandar Lampung dengan penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan pembelajaran matematika, terutama terhadap pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan PMR.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan mutu pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru, memberikan wawasan dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang efektif dilihat dari aktivitas, motivasi, dan penguasaan konsep matematika siswa.
- c. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan Matematika Realistik (PMR) merupakan suatu pendekatan

pembelajaran yang bermula dari penyajian permasalahan real bagi siswa dan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa termotivasi dalam menemukan dan menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok.

2. Efektivitas pembelajaran adalah ketepatangunaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran dikatakan efektif jika nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan PMR lebih tinggi dari pada rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
3. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa hanya menjadi pendengar yang baik dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk berargumentasi terhadap apa yang dipikirkannya.
4. Penguasaan konsep siswa merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep suatu materi pelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah diadakan tes. Adapun indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Mengetahui ciri-ciri suatu konsep
 - b. Mengenal beberapa contoh dan bukan contoh dari konsep tersebut
 - c. Mengenal sejumlah sifat-sifat dan esensinya
 - d. Dapat menggunakan hubungan antar konsep
 - e. Dapat mengenal hubungan antar konsep
 - f. Dapat mengenal kembali konsep itu dalam berbagai situasi
 - g. Dapat menggunakan konsep untuk menyelesaikan masalah matematika
 - h. Khusus dalam geometri, dapat mengenal wujud, dapat meragakan, dan mengenal persamaannya.